

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENGAWASAN HUTAN DI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS HUTAN LINDUNG
KENEGERIAN SENTAJO)**

SKRIPSI

**Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial
Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan
memenuhi Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Administrasi Negara**



**Oleh: WENDRI DWI AGUSTA
NIM : 220411092**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS
ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK
KUANTAN
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 29
Bulan : Juli
Tahun : 2026

Tim Penguji

KETUA


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

SEKRETARIS


SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si

(Pembimbing I)

()

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si

(Anggota Penguji I)

()

RISVANDI, S.Pd.L, M.Si

(Anggota Penguji II)

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENGAWASAN
HUTAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(STUDI KASUS HUTAN LINDUNG KENEGERIAN
SENTAJO)
NAMA : WENDRI DWI AGUSTA
NPM : 220411092
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

PEMBIMBING II



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : WENDRI DWI AGUSTA

NPM : 220411092

Menyatakan bahwa, sesungguhnya skripsi ini yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain atau sumber lain, telah saya tulis orang lain dengan mencantumkan sumber orang lain dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan 15 Juni 2026



WENDRI DWI AGUSTA

NPM. 220411092

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan "
(Al-Insyirah: 6)

"Allah tidak akan membebani seseorang hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya "
(Al-Baqarah: 286)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik mereka yang senantiasa berusaha "
(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebuah ucapan rasa syukur “Alhamdulillah” penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan segala bentuk nikmat dan karunia-Nya kepada hambanya untuk melihat dan menyaksikan kebesaran serta keagungan-Nya terutama untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi ini dengan petunjuk dan keredhoan-Nya yang pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Untukmu sang pengemban amanat yang tak pernah berbuat khianat dan pembawa risalah yang takut akan berbuat salah yaitu Rasulullah SAW, yang akan tetap selalu penulis persembahkan sebuah doa keselamatan untuknya dan keluarga serta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sebagai *rijal ad-da'wah*. Mudah-mudahan kita menjadi umatnya yang terpilih dan layak untuk mendapatkan syafa'at dari-Nya Amin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis **Ayahanda INDRA JAYA** dan **Ibunda MUSLIMAINI**, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis sehingga dapat mengecap pendidikan serta dapat menyaksikan keindahan dunia ini. Terima kasih juga telah membesarkan dan mendidik penulis dan juga sudah menjadi penyemangat terhebat dalam kehidupan penulis. Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada **SAUDARA KANDUNG PENULIS, RANDES OKTAZEN, S.Pd**, dan **AHMAD NAZWAN FAUZI** yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sampai tahap terselesaikannya skripsi ini

Billahi fi Sabili al-haq, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis



WENDRI DWI AGUSTA
NPM. 220411092

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun proposal ini dengan tema "**Strategi Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan Di Kabupaten Kuantan Singingi(Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo)**".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penulisan maupun pembahasan dan penulis sangat mengharapkan saran dan masukannya dari segala pihak demi untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak awal selesainya penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Ikrima Mailani,S.Pd.,M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M,Sos.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alsar Andri, S.Sos.,M,Si Selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Alsar Andri, S.Sos.,M.Si Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si Selaku Pembimbng II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberi bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan keberhasilan dan keselamatan.

Akhir kata, penulis memahami bahwasanya tak ada di dunia ini yang sempurna, tak terkecuali Skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan Skripsi ini, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 14 Juli 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wendri Dwi Agusta', written in a cursive style.

WENDRI DWI AGUSTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : daftar wawancara

Lampiran 2 : dokumen penelitian

Lampiran 3 : surat keputusan dekan fakultas ilmu sosial universitas islam kuantan
singingi

Lampiran 4 : dokumentasi penelitian

Lampiran 5 : surat balasan riset penelitian

Lampiran 6 : persetujuan pembimbing untuk revisi proposal skripsi

Lampiran 8 : persetujuan pembimbing untuk revisi skripsi

Lampiran 7 : catatan bimbingan proposal dan skripsi penelitian

ABSTRAK

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGAWASAN HUTAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS HUTAN LINDUNG KENEGERIAN SENTAJO)

Oleh :

**WENDRI DWI AGUSTA
NPM. 220411092**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pengawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari Kepala UPT KPH Singingi, Kepala Desa, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengawasan telah dilakukan melalui penetapan tujuan, pelibatan masyarakat dan lembaga adat, sosialisasi, patroli rutin, serta evaluasi kegiatan pengawasan. Berdasarkan indikator strategi menurut Mulgan, yaitu *Purposes, Environment, Direction, Action*, dan *Learning*, pelaksanaan strategi belum berjalan optimal. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta masih adanya aktivitas yang berpotensi merusak kawasan hutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi, partisipasi masyarakat, dan dukungan fasilitas untuk mewujudkan pengawasan hutan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Pengawasan Hutan, Pemerintah Daerah, Hutan Lindung, Kuantan Singingi.

ABSTRACT

LOCAL GOVERNMENT STRATEGY IN AN EFFORTS TO IMPROVE FOREST SUPERVISION IN KUANTAN SINGINGI DISTRICT (CASE STUDY OF THE SENTAJO STATE PROTECTED FOREST)

By:

**WENDRI DWI AGUSTA
NPM. 220411092**

This study aims to analyze the Regional Government's strategy in improving supervision of the Kenegerian Sentajo Protected Forest in Kuantan Singingi Regency. The study used a qualitative method with a descriptive approach. Research informants consisted of the Head of the UPT KPH Singingi, Village Heads, Traditional Leaders, and Community Leaders. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the supervision strategy has been implemented through goal setting, community and traditional institution involvement, socialization, routine patrols, and evaluation of supervision activities. Based on the strategy indicators according to Mulgan, namely Purposes, Environment, Direction, Action, and Learning, the implementation of the strategy has not been optimal. Obstacles faced include limited human resources, facilities and infrastructure, and the persistence of activities that have the potential to damage forest areas. Therefore, increased coordination, community participation, and facility support are needed to realize more effective and sustainable forest supervision.

Keywords : Strategy, Forest Supervision, Regional Government, Protected Forest, Kuantan Singingi

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<u>1.1.</u> Latar Belakang	1
<u>1.2.</u> Rumusan Masalah	8
<u>1.3.</u> Tujuan Penelitian.....	8
<u>1.4.</u> Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Teori Ilmu Administrasi Negara.....	10
2.1.2 Teori Kebijakan.....	11
2.1.3 Teori Manajemen Strategis.....	12
2.1.4 Teori Partisipasi Masyarakat	16
2.1.5 Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan	17
2.1.6 Teori Organisasi	19
2.1.7 Teori Pengawasan.....	20
2.1.8 Teori Lingkungan	20
2.2 Kerangka Pemikiran	22
2.3 Hipotesis	22
2.4 Defenisi Operasional	23
2.3 Operasional Variabel	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26

3.2 Informan Penelitian	26
3.3 Sumber Data	27
3.3.1 Data Primer.....	27
3.3.2 Data Sekunder	27
3.4 Fokus Penelitian	28
3.5 Lokasi Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Wawancara	28
3.7.1 Observasi	29
3.7.2 Dokumentasi.....	29
3.7.3 Gabungan.....	30
3.8 Teknik Analisa Data	30
3.8.1 Reduksi Data	30
3.8.2 Penyajian Data.....	31
3.8.3 Penarikan Kesimpulan.....	31
3.9 Jadwal Penelitian	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Sejarah hutan lindung kenegerian sentajo.....	33
4.2 Geografis.....	34
4.2.1 Luas wilayah	34
4.2.2 Luas dan batas wilayah	35
4.3 Flora dan fauna.....	35
4.3.1 Kondisi flora (vegetasi) hutan.....	35
4.3.2 Kondisi tanaman obat dan hasil hutan	37
4.3.3 Jumlah dan populasi kayu di hutan sentajo.....	37
4.3.4 Kondisi fauna	38
4.5 Struktur organisasi UPT KPH kabupaten Kuantan singingi	40
BAB VI PENUTUP	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	47

Undang-undang	48
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Operasional variabel penelitian	24
Tabel III.1 Informan penelitian.....	26
Tabel III.2 Jadwal kegiatan penelitian	32
Tabel IV.1 Luas wilayah.....	35
Tabel IV.2 Luas dan batas wilayah.....	35
Tabel IV.3 Jenis Flora.....	36
Tabel IV.4 Jumlah dan volume kayu	38
Tabel IV.5 jenis fauna.....	39
Tabel IV.5.1 Daftar pegawai.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran	22
Gambar IV.1 : Bagan Organisasi UPT KPH Kuantan Singingi	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan ini mencakup sumber daya dari laut, darat, hingga kandungan alam lainnya di dalam tanah. Indonesia memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam, baik hayati maupun nonhayati, salah satunya adalah hutan.

Menurut Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan hutan Pasal 1 Angka 2 menyebutkan suatu ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam. Di dalamnya hidup beragam makhluk, mulai dari hewan besar hingga organisme kecil yang tak kasatmata, serta berbagai tumbuhan yang membentuk satu kesatuan ekosistem.

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan, baik secara ekologis, ekonomis, maupun sosial. Di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, keberadaan hutan menghadapi berbagai tantangan serius seperti pembalakan liar, alih fungsi lahan, kebakaran hutan, serta degradasi lingkungan. Hal ini berdampak pada kerusakan ekosistem, kehilangan keanekaragaman hayati, dan peningkatan risiko bencana lingkungan seperti banjir dan kabut asap. Oleh karena itu, aset yang terdapat di dalam hutan begitu sangat dibutuhkan untuk menambah pendapatan negara dan

pendapatan daerah, sehingga pelestarian hutan menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan makhluk hidup dan semua elemen yang ada di dalamnya agar dapat dimanfaatkan terus-menerus.

Kabupaten Kuantan Singingi, yang memiliki kawasan hutan gambut luas, berpotensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, keberadaan hutan di daerah ini terus terancam oleh aktivitas ilegal, termasuk pembukaan lahan secara tidak terkendali dan kebakaran yang sering terjadi akibat kelalaian manusia. Kurangnya pengawasan yang efektif menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya menangani masalah ini.

Pengawasan hutan merupakan salah satu instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi ekologis kawasan hutan lindung. Di Kabupaten Kuantan Singingi, pengawasan terhadap Hutan Lindung Kenegerian Sentajo dilaksanakan melalui serangkaian strategi yang bersifat kolaboratif, adaptif, dan berbasis kearifan lokal. Strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada pendekatan regulatif, tetapi juga pada pelibatan masyarakat adat serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan.

1. Strategi Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Daerah

Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan penguatan kebijakan dan kelembagaan sebagai dasar pelaksanaan pengawasan hutan. Penguatan ini diwujudkan melalui penyesuaian kebijakan daerah dengan regulasi kehutanan nasional serta pengakuan terhadap peran lembaga adat Kenegerian Sentajo dalam menjaga kawasan hutan lindung. Kelembagaan adat, khususnya ninik mamak, memiliki posisi

strategis dalam mengatur pemanfaatan ruang hutan berdasarkan norma dan hukum adat yang berlaku. Pemerintah daerah memandang bahwa legitimasi sosial yang dimiliki lembaga adat dapat menjadi instrumen efektif dalam mencegah pelanggaran kawasan hutan, terutama perambahan dan pembalakan liar.

2. Strategi Pengawasan Hutan Berbasis Partisipasi Masyarakat Adat

Pengawasan hutan di Kenegerian Sentajo tidak sepenuhnya mengandalkan aparat pemerintah, melainkan melibatkan masyarakat adat sebagai aktor utama. Pemerintah daerah mendorong model pengawasan partisipatif dengan menjadikan masyarakat sekitar hutan sebagai mitra dalam mendeteksi dan melaporkan aktivitas yang berpotensi merusak kawasan hutan.

Partisipasi masyarakat adat diwujudkan melalui pemantauan langsung di lapangan, pelaporan kepada pemerintah desa atau kecamatan, serta penerapan sanksi adat terhadap pelanggaran tertentu. Strategi ini dinilai efektif karena masyarakat memiliki kedekatan geografis dan emosional dengan kawasan hutan, sehingga memiliki kepentingan langsung terhadap kelestariannya.

3. Strategi Koordinasi Lintas Sektor dan Antar Tingkat Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan strategi koordinasi lintas sektor dalam pengawasan hutan, melibatkan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pemerintah kecamatan, pemerintah desa, serta aparat penegak hukum.

Koordinasi ini dilakukan melalui patroli bersama, pertukaran informasi, dan penanganan terpadu terhadap kasus pelanggaran kehutanan. Selain itu, pemerintah kabupaten juga berupaya membangun komunikasi intensif dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, mengingat kewenangan kehutanan sebagian besar berada di tingkat tersebut.

4. Strategi Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Pengawasan

Dalam mendukung efektivitas pengawasan hutan, Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi mulai memanfaatkan teknologi informasi, seperti pemetaan kawasan hutan, dokumentasi digital, dan pemantauan perubahan tutupan lahan.

Pemanfaatan teknologi ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mendeteksi potensi kerusakan hutan secara dini, terutama pada kawasan yang sulit dijangkau secara langsung. Data hasil pemantauan juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses pengambilan keputusan dan penegakan hukum.

Menurut Salim H.S (2006 : 1) Hutan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan memberikan kemanfaatan ekonomi. Dalam Pasal 8 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan disebutkan bahwa pemerintah dapat menetapkan kawasan hutan dengan tujuan khusus yang diperlukan untuk kepentingan umum seperti untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan latihan, serta religi dan budaya, sehingga hutan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Secara hukum, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Kehutanan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 merupakan aturan yang menjadi rujukan pokok penyelenggaraan kehutanan, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun daerah (kabupaten/kota). Hal ini bertujuan untuk menjamin optimalisasi fungsi hutan, keberadaan hutan, dan pembagian manfaat secara adil dan berkelanjutan, sehingga pemerintah daerah tidak hanya berhak mengelola sumber daya hutan di wilayahnya, tetapi juga harus bertanggungjawab menjaga kelestarian sumber daya tersebut.

Dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 menyebutkan bahwa hutan mempunyai 3 (tiga) fungsi, yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi. Maka dari itu pengawasan terhadap hutan sangat penting dilihat dari fungsi tersebut.

Pemerintah telah menetapkan kawasan hutan di Provinsi Riau melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6612/MENLHK PKTL/KUH/PLA 2/10/2021 tentang Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Riau sampai dengan Tahun 2020. Mencermati kondisi di lapangan dengan memperhatikan histori penguasaan lahan pada beberapa bagian wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi, didapatkan fakta bahwa sebagian masyarakat telah menguasai lahan dengan melaksanakan kegiatan perkebunan sebagai mata pencaharian utama mereka sejak jauh hari sebelum penetapan kawasan hutan oleh Menteri.

Pasal 110B Perubahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan sebagaimana tertuang dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020. tentang Cipta Kerja, bahwa pelanggaran pemanfaatan kawasan hutan oleh perseorangan atau kelompok

masyarakat yang telah terjadi paling singkat 5 (lima) tahun secara terus menerus akan diselesaikan melalui penataan kawasan hutan.

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) di Provinsi Riau memiliki kawasan hutan yang luas, mencapai lebih dari 285.990 hektar, yang mencakup hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan hutan produksi tetap. Namun, kondisi hutan di wilayah ini mengalami degradasi signifikan akibat berbagai faktor, termasuk perambahan ilegal, alih fungsi lahan menjadi perkebunan, dan lemahnya penegakan hukum.

Salah satu kawasan yang masih terjaga adalah Hutan Lindung Kenegerian Sentajo seluas 373,2 hektar, yang berstatus sebagai hutan adat (Rimbo Larangan). Pengawasan hutan ini dilakukan oleh lembaga adat Datuk Penghulu nan Barompek, yang terdiri dari empat suku: Paliang, Melayu, Patopang, dan Caniago. Masyarakat setempat diperbolehkan memanfaatkan hasil hutan seperti buah-buahan dan kayu untuk keperluan tertentu, dengan syarat mendapatkan izin dari lembaga adat dan rekomendasi dari pemerintah desa serta Dinas Kehutanan.

Namun, upaya pengawasan hutan di Kuansing menghadapi berbagai tantangan.

1. Masih maraknya aktivitas ilegal di kawasan hutan, seperti pembalakan liar dan perambahan hutan oleh oknum masyarakat maupun pihak perusahaan.
2. Terjadinya alih fungsi lahan hutan menjadi lahan perkebunan dan pemukiman, yang menyebabkan menurunnya luas kawasan hutan lindung dan produksi.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun) serta Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)

Singingi, baik dari segi jumlah maupun kompetensi.

4. Minimnya sarana dan prasarana pengawasan, seperti kendaraan operasional, peralatan pemantauan, dan teknologi pendukung pengawasan lapangan.
5. Lemahnya koordinasi antarinstansi pemerintah daerah dan lembaga terkait, termasuk dalam pelaksanaan patroli serta penegakan hukum terhadap pelanggaran kehutanan.
6. Rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, terutama akibat kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya fungsi hutan bagi kehidupan.

Pemerintah daerah telah berupaya mengatasi permasalahan ini melalui berbagai strategi, termasuk program penghijauan kembali dengan melibatkan kelompok tani untuk menanam pohon produktif di kawasan hutan lindung, seperti di Hutan Lindung Bukit Betabuh dan Hutan Lindung Sentajo . Selain itu, Bupati Kuansing juga telah mengunjungi Menteri Kehutanan RI untuk memperjuangkan status lahan masyarakat yang masuk dalam kawasan hutan, guna memberikan kepastian hukum dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan .

Hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, termasuk sebagai penyedia oksigen, pengatur iklim, dan penopang keanekaragaman hayati. Namun, tantangan dalam pengelolaan hutan semakin kompleks, terutama di Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu isu yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pada dinas kehutanan dan perkebunan. Keterbatasan

ini menghambat optimalisasi pengawasan terhadap aktivitas yang dapat merusak hutan, seperti pembalakan liar, alih fungsi lahan, dan kebakaran hutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji terkait dengan permasalahan diatas melalui suatu karya ilmiah berupa proposal skripsi dengan judul: **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGAWASAN HUTAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS HUTAN LINDUNG KENEGERIAN SENTAJO).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam peneltian ini adalah : **Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan Di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).?**

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap peneltian yang dilakukan terhadap salah satu masalah tentunya mempunyai tujuan yang belum berhasil dan hendak dicapai, dalam hal ini yang menjadi tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

Secara akademi hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan

untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain mengenai strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di kabupaten kuantan singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo)

1.4.2 Secara Praktis

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti serta menjadikan masukan mahasiswa Pendidikan Administrasi Negara untuk mempersiapkan diri terjun kelingkungan masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan administrasi Negara.

1.4.3 Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau masukan dalam menyusun strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di kabupaten kuantan singingi (studi kasus hutan lindung kenegerian Sentajo).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Ilmu Administrasi Negara

Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui proses sistematis berdasarkan metode ilmiah, bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena yang terjadi di alam semesta.

Ilmu berasal dari bahasa Arab *ilm* yang berarti pengetahuan. Dalam konteks modern, ilmu adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang dihasilkan dari pengamatan, eksperimen, dan analisis, serta dapat diuji.

Syafiie (2016), administrasi negara adalah seluruh kegiatan pemerintah yang dilakukan untuk mencapai tujuan negara melalui pelaksanaan kebijakan publik. Administrasi negara mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

Administrasi negara juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mewujudkan good governance, yaitu pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan administrasi negara diperlukan adanya koordinasi yang baik antar lembaga serta partisipasi masyarakat.

Menurut Ridwan HR (2018), administrasi negara berkaitan erat dengan penyelenggaraan kekuasaan pemerintahan dalam bidang eksekutif yang bertujuan untuk melayani kepentingan publik. Dalam hal ini, administrasi negara berfungsi sebagai instrumen untuk mengimplementasikan kebijakan serta memastikan bahwa

kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, administrasi negara memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam pengawasan hutan. Melalui administrasi negara yang baik, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang tepat, melaksanakan program pengawasan secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan tersebut.

Dengan demikian, administrasi negara tidak hanya berfungsi sebagai alat birokrasi, tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan berbagai kegiatan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan, termasuk dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan hidup.

2.1.2 Teori Kebijakan

Budi Winarno (2016), kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang memiliki tujuan tertentu dan berdampak pada masyarakat luas. Kebijakan tersebut dibuat sebagai respon terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan dilaksanakan melalui berbagai program pemerintah.

Menurut Riant Nugroho (2017), kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah dalam rangka menyelesaikan masalah publik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik tidak hanya terbatas pada tindakan aktif pemerintah, tetapi juga mencakup keputusan untuk tidak melakukan suatu tindakan. Menurut Edi Suharto (2018), kebijakan publik adalah

keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan publik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan publik merupakan instrumen utama pemerintah dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam seperti hutan.

Kebijakan publik memiliki karakteristik yang bersifat mengikat, karena dibuat oleh otoritas yang sah, serta memiliki tujuan untuk menciptakan keteraturan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Dalam hal pengawasan hutan, kebijakan publik berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, penegakan hukum, serta pengelolaan hutan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, keberhasilan pengawasan hutan sangat dipengaruhi oleh kualitas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah, termasuk dalam hal implementasi dan pengawasannya di lapangan.

Secara etimologis, menurut Dunn menjelaskan bahwa istilah kebijakan (*policy*) berasal dari bahasa Yunani, Sanksekerta dan Latin. Dalam bahasa Yunani dan kebijakan disebut dengan *polis* yang berarti “ negara-kota” dan sansakerta disebut dengan *pur* yang berarti “kota” serta dalam bahasa Latin disebut dengan *politia* yang berarti negara.

2.1.3 Teori Manajemen Strategis

Manajemen strategis merupakan proses menyeluruh yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sedarmayanti (2017), strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga

mencakup bagaimana suatu organisasi mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Dalam konteks pemerintahan daerah, strategi memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan dan tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan publik, termasuk dalam hal pengawasan hutan. Strategi yang baik akan mampu mengintegrasikan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, anggaran, maupun kelembagaan, sehingga tujuan pengawasan hutan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Handoko (2018:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata Latin *manus* yang berarti tangan. Dari kata ini muncul istilah dalam bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang berarti mengendalikan atau menangani sesuatu dengan tangan.

Dalam bahasa Prancis kuno digunakan istilah *ménagement* yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *to manage*, yang berarti mengatur, mengelola, atau mengendalikan.

(Hasibuan, 2019:2) dengan demikian, secara etimologis manajemen dapat diartikan sebagai proses mengatur, mengendalikan, dan mengoordinasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara terminologis, para ahli memberikan definisi manajemen dari berbagai sudut pandang sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Schein (2017:15), manajemen merupakan suatu profesi yang menuntut seseorang untuk bekerja secara profesional. Karakteristiknya antara lain: para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, mendapatkan status karena standar prestasi tertentu, serta terikat pada kode etik yang kuat.

a. George R. Terry

Menurut Terry (dalam Yatminiwati 2019:2) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan sekelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.

Hal ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, serta bagaimana mengukur efektivitas dari upaya yang telah dilakukan.

b. Luther Gulick

Sementara itu, Luther Gulick (1937:3) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang secara sistematis berupaya memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, serta bagaimana membuat kerja sama tersebut lebih efektif dan bermanfaat bagi kemanusiaan.

organisasi (Glueck dan Jauch, 1989), Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk

memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

(Glueck dan Jauch, 1989), Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

Manajemen strategi menurut (dalam Yatminiwati 2019:4) adalah bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Menurut Mulgan (dalam Nugroho, 2017:433-440) Strategi dapat dibedakan menjadi 5 indikator yaitu :

1. ***Purposes (Tujuan)***

Tujuan adalah alasan utama di balik strategi yang dirumuskan. Ini mencakup visi dan misi organisasi yang memberikan arahan jelas. Tujuan harus spesifik, terukur, dan realistis, sehingga semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai.

2. ***Environment (Lingkungan)***

Lingkungan mencakup semua faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi strategi. Ini termasuk kondisi pasar, tren industri, perilaku

konsumen, dan kekuatan kompetisi. Memahami lingkungan membantu organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada.

3. *Diriection (Pengarahan)*

Pengarahan berkaitan dengan bagaimana organisasi merencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup penetapan prioritas, pengembangan kebijakan, dan penciptaan rencana yang jelas untuk mengarahkan tindakan seluruh tim menuju pencapaian tujuan.

4. *Action (Tindakan)*

Tindakan adalah langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan strategi. Ini termasuk pengembangan program, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Tindakan harus terkoordinasi dan terarah agar efektif.

5. *Learning (Pembelajaran)*

Pembelajaran melibatkan proses evaluasi dan refleksi atas hasil yang dicapai. Organisasi harus mampu menganalisis keberhasilan dan kegagalan dari tindakan yang diambil, serta mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut. Ini penting untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi strategi di masa mendatang.

2.1.3 Teori Partisipasi Masyarakat

Totok Mardikanto (2017), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek

yang berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan.

Isbandi Rukminto Adi (2018), partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasil pembangunan. Dengan adanya partisipasi, masyarakat memiliki rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program yang dilaksanakan.

2.1.4 Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan

Menurut Otto Soemarwoto, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan adalah upaya pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini bertujuan agar sumber daya alam tidak mengalami kerusakan atau kepunahan akibat eksploitasi yang berlebihan.

Selanjutnya, menurut Emil Salim (2019), pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara terpadu dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini dikenal sebagai prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development), di mana kegiatan pembangunan tidak boleh mengorbankan kelestarian lingkungan. Menurut Soemarwoto (2018:35) pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan merupakan pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan daya dukung lingkungan serta keseimbangan ekosistem, agar tetap lestari dan bermanfaat bagi generasi sekarang maupun yang akan datang. Pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan saat ini menjadi sebuah keharusan, mengingat keberadaan dan fungsi hutan berkaitan erat dengan kepentingan global. Meskipun pengelolaan hutan merupakan hak kedaulatan suatu

negara, manfaat yang dihasilkan tidak sepenuhnya menjadi milik negara tersebut, melainkan juga menjadi hak masyarakat internasional, khususnya dalam kaitannya dengan fungsi lingkungan.

Selama ini, pemanfaatan hutan lebih banyak berfokus pada eksploitasi hasil kayu, yang justru berdampak negatif, seperti peningkatan deforestasi dan kerugian ekonomi akibat pemanfaatan yang kurang optimal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan mengurangi laju.

deforestasi, diperlukan strategi yang tepat, termasuk memperlancar arus informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif serta mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sektor kehutanan (Farida, Siti, 2004).

Menurut Purba, dkk (2020:1-2) sumber daya alam adalah semua kandungan yang terkandung di dalam biosfer, sebagai sumber energi potensial, baik yang tersembunyi di *litosfer* (tanah), *hissosfer* (air), maupun *atmosfer* (udara), yang dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. atau tidak langsung. Lebih lanjut Herman mengatakan bahwa: sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alam seperti tanah, air dan perairan, biota, udara dan ruang angkasa, mineral, bentang alam, panas bumi dan gas alam, angin, pasang surut dan laut.

Jadi sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang tidak dibuat oleh manusia, yaitu yang ada di permukaan bumi, baik di darat, laut atau air maupun di udara, yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan jenis lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda

mati dan makhluk hidup yang ada di muka bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2.1.5 Teori Organisasi

Stephen P. Robbins (dalam Mustiqowati Ummul Fithriyyah, 2021: 4) Organisasi adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu(berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama.

Dengan definisi seperti di atas maka dapat dikatakan bahwa definisi tersebut mengandung unsur-unsur:

1. kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar;
2. adanya batasan yang relatif dapat diidentifikasi;
3. adanya keterikatan yang terus-menerus;
4. perlu adanya tujuan.

Malinowski (dalam D & A, 2021:6) mendefinisikan organisasi sebagai “suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan”.

Menurut Sondang P.Siagan (dalam Mustiqowati Ummul Fithriyyah , 2021:3), Organisasi merupakan setiap wujud persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.

Menurut E. Wight Bakke (dalam Mustiqowati Ummul Fithriyyah, 2021:3), Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktifitas-aktifitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktifitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Dwi kartini (dalam Mustiqowati Ummul Fithriyyah, 2021:7), Teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari stuktur dan desain organisasi. Teori organisasi mengarah pada aspek-aspek deskriptif maupun perspektif dari disiplin ilmu. Teori itu menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya boleh menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan efektifitasnya.

2.1.6 Teori Pengawasan

T. Hani Handoko (2018), pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai melalui kegiatan penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, serta tindakan korektif terhadap penyimpangan.

Menurut Irham Fahmi (2018), pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta menjaga kinerja organisasi agar tetap efektif dan efisien.

2.1.7 Teori Lingkungan

Menurut Otto Soemarwoto (dalam Effendi dan Salsabila, 2018:77)

mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Sedangkan menurut Salim Emil, lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

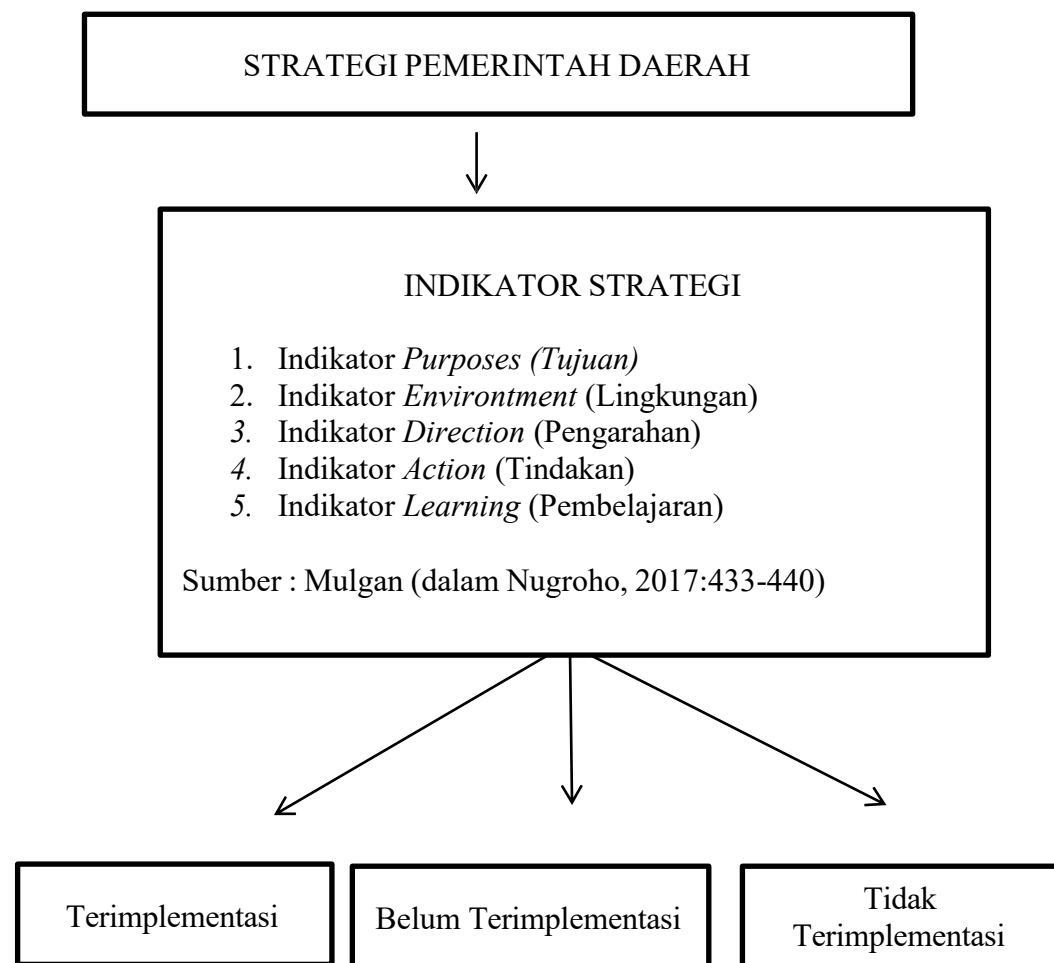
Menurut Emil Salim (2017:25), lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. dengan sistem-sistem lain dari aktifitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Dwi kartini (dalam Mustiqowati Ummul Fithriyyah, 2021:7), Teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari stuktur dan desain organisasi. Teori organisasi mengarah pada aspek-aspek deskriptif maupun perspektif dari disiplin ilmu. Teori itu menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya boleh menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan efektifitasnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bagan/Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Strategi

Pemerintah Daerah dalam Upaya Meningkatkan
Pengawasan Hutan dikabupaten Kuantan Singingi
(Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo)



Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2025

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya ditulis dalam bentuk pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data.

Berdasarkan dari perumusan masalah penulis maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut: diduga sementara bahwa Strategi Lingkungan Hidup dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo) belum Terimplementasi dengan baik.

2.4 Defenisi Operasional

2.4.1 *Purposes* (Tujuan)

Menurut Mulgan (2009:19) tujuan adalah alasan utama di balik strategi yang dirumuskan. Ini mencakup visi dan misi organisasi yang memberikan arahan jelas. Tujuan harus spesifik, terukur, dan realistis, sehingga semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai.

2.4.2 *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan mencakup semua faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi strategi. Ini termasuk kondisi pasar, tren industri, perilaku konsumen, dan kekuatan kompetisi. Memahami lingkungan membantu organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada.

2.4.3 *Diriection* (Pengarahan)

Pengarahan berkaitan dengan bagaimana organisasi merencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup penetapan prioritas, pengembangan kebijakan, dan penciptaan rencana yang jelas untuk mengarahkan tindakan seluruh tim menuju pencapaian tujuan.

2.2.1 Action (Tindakan)

Tindakan adalah langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan strategi. Ini termasuk pengembangan program, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Tindakan harus terkoordinasi dan terarah agar efektif.

2.2.2 Learning (Pembelajaran)

Pembelajaran melibatkan proses evaluasi dan refleksi atas hasil yang dicapai. Organisasi harus mampu menganalisis keberhasilan dan kegagalan dari tindakan yang diambil, serta mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut. Ini penting untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi strategi di masa mendatang.

2.3 Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel Penelitian Tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
KPH	Strategi	1. <i>Purposes</i> (Tujuan)	a. Evaluasi tujuan strategis	Ordinal
		2. <i>Environment</i> (Lingkungan)	a. Analisis faktor lingkungan yang mempengaruhi strategi	Ordinal
		3. <i>Direction</i> (Pengarahan)	a. Penilaian proses pengarahan strategi	Ordinal
		4. <i>Action</i> (Tindakan)	a. Evaluasi tindakan strategi	Ordinal

		5. <i>Learning</i> (Pembelajaran)	a. Proses pembelajaran dari evaluasi strategi	Ordinal
--	--	--------------------------------------	---	---------

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Informan Penelitian

Sugiyono (2019:222) menyatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel III.1 : Informan Penelitian Tentang Strategi Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan Dikabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).

Tabel Informan

No	Unsur Informan	Jumlah		Persentase %
		Informan	Key Informan	
1.	Kepala Upt Kph	1	1	100%
2.	Kepala Desa	1	1	100%
3.	Tokoh Adat	1	1	100%
4.	Tokoh Masyarakat	2	2	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2025

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan secara subjektif dengan mempertimbangkan maksud, tujuan, dan kriteria tertentu. Teknik ini digunakan

karena peneliti menilai bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan serta dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2018: 85).

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2023:194), data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari Kepala UPT KPH Singingi, Kepala Desa, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023:194), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen resmi pemerintah, laporan UPT KPH Singingi, arsip, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT KPH Singingi yang beralamat di JL kesehatan No.2, Koto taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29562.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

3.7 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpulan data (perwawancara) dengan sumber data (responden).

Menurut Hardani dkk. (2020:137), wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dan informan yang bertujuan menggali data, pendapat, pengalaman, serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai dengan kondisi di lapangan.

Wawancara dilakukan kepada Kepala UPT KPH Singingi, Kepala Desa, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat guna memperoleh data mengenai strategi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo di Kabupaten Kuantan Singingi.

Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.

3.7.1 Observasi

Menurut Fadli (2021), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap situasi, perilaku, maupun aktivitas yang menjadi fokus penelitian guna memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di UPT KPH Singingi dan kawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung hasil wawancara dan dokumentasi.

3.7.2 Dokumentasi

Menurut Hardani dkk. (2020:149), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, catatan, gambar, maupun berbagai sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen resmi UPT KPH Singingi, peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, foto, serta dokumen lain yang berkaitan dengan strategi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo.

3.7.3 Gabungan

Menurut Sugiyono (2023:182) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

3.8 Teknik Analisa Data

Menurut Abdussamad (2021:159), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis sejak proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai strategi Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan Di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.8.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dikumpulkan awalnya masih berupa catatan mengenai angka-angka dan simbol-simbol yang belum beraturan, dan sukar untuk dipahami. Melalui mereduksi data maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing komponen yang diteliti.

3.8.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016: 252) Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2015: 375) mengemukakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif dan hubungan struktural (hubungan jalur, ada variabel intervening satu atau lebih). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap berorientasi pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga memperoleh penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan.

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel III. 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Strategi Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan Dikabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu dalam Tahun 2025-2026																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	X																							
2	Pembuatan Proposal			X																					
3	Bimbingan Proposal							X	X	X	X														
4	Seminar Proposal											X													
5	Revisi Proposal												X												
6	Pembuatan Skripsi													X	X	X	X	X	X	X					
7	Bimbingan Skripsi																				X	X	X		
8	Sidang Skiripsi																							X	
9	Revisi Skripsi																								X

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah hutan lindung kenegerian sentajo

Hutan Lindung Kenegerian Sentajo secara administratif terletak di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Kawasan ini memiliki keunikan tersendiri karena statusnya sebagai Hutan Adat yang telah dijaga secara turun-temurun oleh pemangku adat (Ninik Mamak).

Sejarah Awal dan Perkembangan Sejarah perlindungan hutan ini berakar jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Secara tradisional, masyarakat Kenegerian Sentajo telah menetapkan kawasan ini sebagai "Hutan Larangan" sejak masa pemerintahan adat di bawah kepemimpinan para pemangku adat (Ninik Mamak). Larangan ini didasari oleh kebutuhan vital masyarakat akan sumber air untuk persawahan dan pelestarian kayu untuk pembuatan Jalur (perahu tradisional untuk tradisi Pacu Jalur).

Secara formal dalam sistem negara, upaya pengakuan hutan ini mulai terlihat pada era 1980-an, di mana pemerintah mulai mendata kawasan hijau di Kuantan Singingi. Namun, tonggak sejarah yang paling signifikan terjadi pada tahun 1994, saat masyarakat adat Kenegerian Sentajo melalui pemangku adatnya mempertegas kembali komitmen perlindungan hutan ini sebagai respons terhadap mulai maraknya pembukaan lahan perkebunan di wilayah sekitarnya.

Pada tahun 2014, melalui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 1 Tahun 2014, keberadaan hutan ini semakin diperkuat dengan pengakuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan hidup.

Secara faktual, luas kawasan ini adalah sekitar 373.2 hektar yang tetap terjaga utuh berkat sinergi antara aturan negara dan sanksi adat yang ditegakkan secara konsisten.

Fungsi Ekologis dan SosialSecara faktual, hutan ini berfungsi sebagai daerah resapan air yang sangat krusial bagi keberlangsungan ratusan hektar persawahan penduduk di wilayah Sentajo Raya. Selain itu, hutan ini menjadi penyangga ekosistem bagi sungai-sungai kecil yang mengalir ke Sungai Kuantan. Kelestarian hutan ini sangat bergantung pada kepatuhan masyarakat terhadap aturan adat yang melarang penebangan pohon tanpa izin khusus dari pemangku adat. Pohon-pohon hanya boleh ditebang untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, seperti perbaikan rumah ibadah atau pembuatan Jalur, setelah melalui proses musyawarah adat yang ketat.

4.2 Geografis

4.2.1 Luas wilayah

Berdasarkan dokumen teknis pengelolaan hutan dan hasil observasi lapangan, kawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo memiliki luasan yang terbagi ke dalam blok-blok pengawasan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemantauan titik rawan perambahan. Secara administratif, seluruh kawasan ini berada di bawah naungan UPT KPH Singingi dan secara adat berada dalam wilayah Kenegerian Sentajo. Adapun rincian luas wilayah berdasarkan zonasi pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut:

no	Nama blok pengawasan	Luas wilayah (hektar)	Kondisi Tutupan hutan
1	Blok A	±43,83 Ha	Hutan primer rapat
2	Blok B	±329,37 Ha	Hutan primer dan sekunder
Total luas		±373,2 Ha	Sangat terjaga (>90%)

Sumber : laporan tahunan upt kesatuan pengelolaan hutan (KPH) 2024

4.2.2 Luas dan batas wilayah

Secara teknis, kawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo seluas 416,25 Ha memiliki keliling perbatasan yang dipantau secara rutin. Berdasarkan data pemetaan spasial, berikut adalah rincian batas beserta estimasi panjang garis batas (kilometer) di setiap sisinya:

no	Arah mata angin	Perbatasan terluar	Estimasi panjang batas	Tanda fisik utama
1	Utara	Desa sentajo	±1,8 km	Papan bicara dan karet warga
2	Selatan	Desa jalur patah	±2.1 Km	Batas kaki bukit
3	Timur	Kawasan hutuan produksi	±2,5 km	Patok beton KPH
4	Barat	Daerah aliran sungai	±1,5km	Aliran sungai (bondar)
Total keliling			±7,9 km	

Sumber : data teknis UPT kesatuan pengelolaan hutan (KPH) singingi, 2024

4.3 Flora dan fauna

4.3.1 Kondisi flora (*vegetasi*) hutan

Kondisi vegetasi di Hutan Lindung Kenegerian Sentajo merupakan indikator utama keberhasilan strategi pengawasan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dan pemangku adat. Sebagai salah satu sisa hutan hujan tropis dataran rendah yang masih utuh di Kabupaten Kuantan Singingi, kawasan ini memiliki keragaman

hayati yang sangat tinggi dan struktur hutan yang masih primer. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pencocokan data teknis dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), berikut adalah rincian jenis flora dominan yang menjadi objek perlindungan utama:

Tabel 4.3 Jenis flora dominan dan status pemanfaatan di hutan sentajo

no	Jenis kayu	Nama ilmiah	Karakteristik fisik	Fungsi/nilai strategis
1	Meranti	<i>Shorea sp</i>	Batang lurus, tinggi mencapai 40m, diameter >80cm	Bahan utama pembuatan Jalur; penyangga utama tajuk hutan.
2	Kulim	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	Kayu sangat keras, aroma khas bawang, tahan rayap.	Indikator hutan primer kayu berkualitas tinggi yang sangat dilindungi.
3	Kruing	<i>Dipterocarpus sp.</i>	Batang besar, menghasilkan resin/minyak keruing.	Berperan dalam menjaga kelembapan tanah dan struktur ekosistem.
4	Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i>	Tekstur kayu halus, sangat awet di area berair.	Menjaga bantaran sungai di dalam hutan agar tidak erosi.
5	Sialang	<i>Koompassia excelsa</i>	Pohon raksasa, kulit batang licin, tinggi menjulang.	Pohon Sakral; tempat lebah bersarang dan dilindungi hukum adat.
6	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Kayu keras, tahan terhadap asam, warna cokelat merah.	.Penyeimbang biodiversitas dan habitat fauna arboreal (hewan pohon).

Sumber : laporan tahunan upt kesatuan pengelolaan hutan (KPH) 2024

4.3.2 Kondisi tanaman obat dan hasil hutan

Hutan Sentajo bukan hanya soal kayu besar, tapi juga sumber tanaman obat bagi warga. Ini adalah alasan "ekonomi sosial" warga ikut menjaga hutan. Fakta: Masih ditemukannya tanaman seperti pasak bumi, akar bajakah, rotan, dan madu hutan.

Selain kayu keras, lantai hutan Sentajo kaya akan tanaman obat tradisional dan rotan yang dimanfaatkan warga secara terbatas. Keberadaan hasil hutan bukan kayu ini menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat adat untuk mendukung strategi pengawasan pemerintah, karena hutan dianggap sebagai apotek alami mereka.

Tanaman obat di hutan sentajo antara lain

4.3.2.1. Pasak bumi

4.3.2.2. Akar bajakah

4.3.2.3. Kumis kucing

4.3.2.4. lempuyang

4.3.2.5. Asam gelugur

Sumber data olahan penelitian (hasil observasi dan informasi masyarakat lokal).

4.3.3 Jumlah dan populasi kayu di hutan sentajo

Sebagai kawasan hutan lindung yang masih memiliki tutupan tajuk di atas 90%, Hutan Kenegerian Sentajo menyimpan potensi tegakan kayu yang sangat besar. Dalam perspektif pengawasan, jumlah kayu yang melimpah ini merupakan "kekayaan negara" yang harus dilindungi dari pembalakan liar. Berdasarkan estimasi teknis pada kawasan hutan hujan tropis primer di Kabupaten Kuantan

Singingi, berikut adalah gambaran potensi tegakan kayu di dalam kawasan seluas 416,25 Hektar:

Tabel 4.3 Estimasi jumlah dan volume kayu di hutan lindung Kenegerian Sentajo

No	Jenis kayu	Jumlah pohon	Rata-rata diameter (cm)	Estimasi volume
1	meranti	18 - 25 pohon	60 - 110 cm	50 - 70 m ³
2	kulim	12 - 15 pohon	50 - 90 cm	35 - 45 m ³
3	kruing	10 - 12 pohon	55 - 85 cm	30 - 40 m ³
4	temebesu	6 - 8 pohon	40 - 75 cm	15 - 25 m ³
5	Kayu rimba lainnya	45 - 55 pohon	20 - 50 cm	75 - 95 m ³
total	Rata-rata perhektar	± 91 -115 pohon	variatif	± 205 - 275 m ³

Sumber: data olahan peneliti (hasil analisis KPH singingi)2024

4.3.4 Kondisi fauna

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara bersama pemangku adat (Datuk Penghulu nan Barompek), serta telaah dokumen sekunder pada UPT KPH Kuantan Singingi, diketahui bahwa Hutan Lindung Sentajo masih berfungsi sebagai benteng pertahanan terakhir (refugia) bagi berbagai jenis satwa liar di tengah kepungan lanskap perkebunan monokultur. Mengingat kawasannya yang didominasi oleh ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah dengan tutupan kanopi yang relatif rapat, kawasan ini menyediakan mikroiklim yang mendukung keberlangsungan hidup berbagai strata taksonomi fauna, mulai dari mamalia sedang, avifauna, hingga herpetofauna.

Secara umum, jenis fauna yang teridentifikasi di dalam Hutan Lindung

Sentajo dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jenis fauna di hutan lindung Kenegerian Sentajo

no	kelompok	Nama satwa	Status populasi lokal (kualitatif)
1	Mamalia	Harimau sumatra	Punah lokal
		Monyet ekor panjang	Melimpah (sangat sering di jumpai)
		Trenggiling	Sangat langka (hamper punah)
		Rusa	Jarang (hanya beberapa pasang)
		Babi hutan	Melimpah (menjadi hama perkebunan)
2	Burung	Kutilang /merah	Melimpah (populasi merata)
		Elang	Jarang (hanya beberapa pasang)
		Murai batu	Menurun drastis (terancam pikat liar)
		Rangkong(enggang)	Sangat langka (hamper punah)
3	Reptil	Ular sanca/piton	Stabil (sering memicu konflik ternak)
		Biawak air	Stabil (populasi terjaga di aliran sungai)

Sumber : data primer olahan peneliti dan dokumen UPT KPH Kuantan singingi (2026)

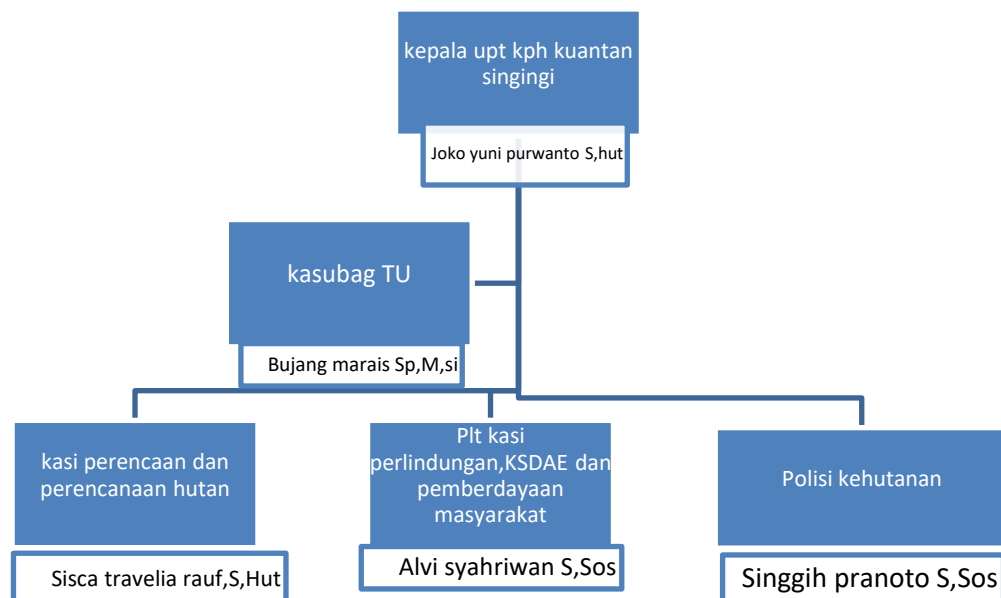
Berdasarkan **Tabel 4.4** terlihat bahwa data jumlah eksak (kuantitatif) untuk seluruh spesies fauna di Hutan Lindung Sentajo berstatus Tidak Terdata. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan program sensus berkala menggunakan metode pencacahan atau kamera jebak (camera trap) oleh pihak UPT KPH Kuansing selaku

pemangku kawasan. Oleh karena itu, parameter ukuran populasi dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan kualitatif (Kepadatan Relatif) berdasarkan frekuensi perjumpaan tapak, suara, visualisasi lapangan, dan intensitas konflik satwa dengan masyarakat sekitar."

4.5 Struktur organisasi UPT KPH kabupaten Kuantan singingi

a) Bagan organisasi upt kph

Gambar IV.1: Struktur organisasi UPT KPH Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : modifikasi peneliti tahun 2026.

Tabel 4.5.1 Data Daftar pegawai UPT KPH Kuantan Singingi

No.	Nama	Jabatan
1.	Joko yuni purwanto S,hut	kepala UPT KPH Kuantan Singingi
2.	Bujang marais Sp,M,si	Kasubag Tu
3.	Sisca travelia rauf,S,Hut	Kasi perencaan dan perencanaan hutan
4.	Alvi syahriwan S,Sos	Plt. Kasi perlindungan, KSDAE dan pemberdayaan masyarakat
5.	Singgih pranoto S,Sos	Polisi kehutanan

Sumber : Olahan data KPH Kuantan Singingi

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo), dapat disimpulkan pelaksanaan strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung pengawasan, luasnya wilayah hutan yang harus diawasi, serta masih adanya ancaman berupa perambahan dan aktivitas yang berpotensi merusak kawasan hutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

6.2.1 *Purpose* (Tujuan)

Meskipun indikator tujuan dinilai sudah terimplementasi karena adanya pemahaman yang sejalan dari seluruh pihak, sasarannya belum tercapai secara maksimal. UPT KPH Singingi bersama Pemerintah Desa dan Lembaga Adat perlu merumuskan kembali target pengawasan yang lebih spesifik, terukur, dan memiliki linimasa yang jelas (misalnya: target zero encroachment atau nol perambahan di Blok A dan Blok B dalam jangka waktu 1–2 tahun ke depan).

6.2.2 *Environment* (Lingkungan)

Indikator ini dikategorikan belum terimplementasi secara optimal

akibat luasnya wilayah hutan ($\pm 373,2$ Ha), banyaknya titik akses masuk yang terbuka, medan yang sulit, keterbatasan petugas, serta ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap hasil hutan.

Pemerintah Daerah dan UPT KPH harus melakukan penguatan kapasitas institusi melalui penambahan personel jagawana (petugas pengawas lapangan) dan pengadaan sarana transportasi terberdaya (seperti motor trail untuk medan sulit) serta pos-pos penjagaan darurat di titik akses masuk yang rawan perambahan. Pemerintah Desa dan Lembaga Adat perlu bekerja sama mengalihkan tekanan ekonomi masyarakat terhadap hutan dengan mengoptimalkan potensi pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) secara legal dan berkelanjutan, seperti budidaya tanaman obat tradisional (pasak bumi, bajakah) dan pengelolaan madu hutan sialang.

6.2.3 *Direction* (Pengarahan)

Indikator pengarahan dikategorikan belum optimal karena proses sosialisasi dan penyampaian informasi aturan hukum belum merata ke seluruh lapisan masyarakat, serta waktu pelaksanaan musyawarah sering kali berbenturan dengan waktu kerja warga di kebun. Pemerintah Desa dan KPH Singingi harus memperbaiki strategi komunikasi dan pengarahan. Pelaksanaan musyawarah desa terkait pelestarian hutan sebaiknya dijadwalkan pada waktu luang masyarakat (misalnya malam hari atau akhir pekan). Selain itu, pengarahan tidak boleh hanya bersifat administratif di balai desa, melainkan harus

menggunakan pendekatan aktif melalui sosialisasi door-to-door, pemasangan plang imbauan berbasis sanksi adat di perbatasan kebun warga, serta pemanfaatan media digital atau grup informasi desa.

6.2.4 *Action* (Tindakan)

Meskipun tindakan nyata seperti patroli rutin dan pemasangan papan larangan sudah berjalan (kategori terimplementasi), tindakan ini masih terhambat oleh keterbatasan teknis. KPH Singingi perlu meningkatkan frekuensi patroli terjadwal secara kolaboratif (patroli bersama) dengan melibatkan aparat penegak hukum, jajaran pemerintah kecamatan/desa, dan perwakilan pemangku adat (Ninik Mamak). Inovasi Teknologi Mengingat luasnya keliling perbatasan hutan yang mencapai $\pm 7,9$ km, disarankan bagi Pemerintah Daerah untuk mulai menerapkan inovasi teknologi pengawasan, seperti penggunaan drone pemantau atau pemanfaatan aplikasi berbasis spasial (citra satelit) untuk mendeteksi dini perubahan tutupan lahan atau titik api tanpa harus terkendala medan lapangan yang berat.

6.2.5 *Learning* (Pembelajaran)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya proses pembelajaran yang baik, di mana semua pihak menyadari bahwa pengawasan hutan lindung tidak bisa dibebankan kepada pemerintah (KPH) semata, melainkan memerlukan sinergi hukum negara dan hukum adat. Mengonversi pembelajaran teoretis ini menjadi tindakan institusional yang konkret melalui pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas Hutan Adat

(Pokmaswas) yang dilegalkan secara hukum melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Desa atau Peraturan Desa. Kelompok ini bertindak sebagai perpanjangan tangan KPH di lapangan untuk mempercepat fungsi pelaporan dini jika ditemukan aktivitas mencurigakan atau pikat liar satwa (seperti burung murai batu dan enggang yang populasinya kian terancam).

6.2.6. Bagi Pemerintah Daerah dan UPT KPH Kuantan Singingi

Diharapkan dapat meningkatkan intensitas patroli, memperkuat sarana dan prasarana pengawasan, serta melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat agar pemahaman mengenai aturan dan pentingnya menjaga hutan semakin merata.

6.2.7 Bagi Pemerintah Desa

Perlu meningkatkan koordinasi dengan masyarakat, tokoh adat, dan instansi kehutanan melalui musyawarah serta pembentukan kelompok pengawasan yang lebih aktif dalam menjaga kawasan hutan.

6.2.8 Bagi Tokoh Adat

Diharapkan tetap mempertahankan nilai-nilai adat dan kearifan lokal dalam pengawasan hutan serta memperkuat peran adat dalam memberikan edukasi, teguran, dan pembinaan kepada masyarakat.

6.2.9 Bagi Masyarakat

Perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian hutan, tidak melakukan aktivitas perambahan atau pembukaan lahan ilegal, serta berani melaporkan jika ditemukan

pelanggaran.

6.2.10 Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat dan inovasi teknologi pengawasan hutan terhadap efektivitas pelestarian hutan lindung.

Dengan adanya sinergi antara pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat, diharapkan pengawasan Hutan Lindung Kenegerian Sentajo dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kencana Syafie. (2016). Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khuswatun Chasanah, Slamet Rosyadi, Denok Kurniasih “ Implementasi kebijakan Dana Desa” IJPA Jurnal program pascasarjana ilmu administrasi universitas jendral soedirman, Vol 3 nomo 2 Desember 2017
- Makruf, S. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Hutan di Indonesia. Journal Public UHO.
- Mawaddah, M., Indrawan, M., & Sari, M. I. (2025). Evaluasi Kebijakan Pengendalian Deforestasi dalam, Jurnal Wissen.
- Pasaribu, N. (2025). Kebijakan Ekonomi untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan di Indonesia. J-Innovative.
- Pengelolaan Perhutanan Sosial Berkelanjutan Berdasarkan Nilai-Nilai Kearifan Ekologis di Provinsi Riau. (2022). Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Riau, 11(2), 105-122.
- Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan, Tantangan dan Solusi di Era Modern . (2025). Jerkin.
- Peran Kebijakan Hukum dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Keberlanjutan Ekosistem di Indonesia. (2025). Jurnal JKS.
- Sari, D. N. (2024). Konservasi Keanekaragaman Hayati sebagai Aset Ekonomi. JamanE Journal.

- Septianda, M. F. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam sebagai Pondasi Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Archipelago*, 3(1), 17-27.
- Sondang P. Siagian. (2016). Dalam Inu Kencana Syafie. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi. 2011. Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia. Sinar Grafika. Jakarta.hlm 1-2.
- Usman Effendi, Asas Manajemen, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 1
- Utami, N., Saragih, R. F., & Daulay, M. (2023). Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Sosial dan Ekonomi Indonesia. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 2(1), 46-59.
- Waqi`ah, G. R., & Sarjan, M. (2025). Menggali Kearifan Lokal: Solusi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 5(1), 115-126.
- Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

Undang-undang

- Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Peraturan pemerintah No.104 tahun 2015 Tentang Pengawasan Hutan.
- Studi Terkait Pengawasan Hutan Di Indonesia.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN TENTANG

**Judul :SRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENGAWASAN HUTAN DI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS HUTAN LINDUNG
KENEGERIAN SENTAJO)**

**Kepada : UPT kesatuan pengelolaan Hutan(KPH), pemerintah Desa,Tokoh
Adat Kenegerian Sentajo, Masyarakat Sekitar Hutan Lindung
Kenegerian Sentajo.**

A. Identitas Peneliti

Nama : Wendri dwi agusta
NPM : 220411092
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No :
Nama :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

C. Petunjuk Wawancara

1. Daftar pertanyaan wawancara ini hanya dimaksud untuk penulisan skripsi dan tidak merugikan siapapun.
2. Jawablah sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui, dan isilah titik-titik pada ruang yang telah disediakan.
3. Identitas Bapak/Ibu/Sadaura/i dijamin kerahasiannya.
4. Atas kerja sama Bapak/Ibu/Sadaura/i saya ucapkan terima kasih.

**D. UPT kesatuan pengelolaan Hutan(KPH), pemerintah Desa,Tokoh Adat
Kenegerian Sentajo, Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Kenegerian
Sentajo.**

A. Pertanyaan Wawancara Untuk Unsur Upt Kph Singingi

Purposes(tujuan)

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan, tindakan, atau rencana yang dilakukan.

1. Apa evaluasi tujuan strategis yang di lakukan KPH dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Environment(lingkungan)

Lingkungan adalah segala hal di sekitar kita yang berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

1. Faktor lingkungan apa yang memengaruhi strategi dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Direction (Pengarahan)

Pengarahan adalah proses memberikan petunjuk, bimbingan, dan instruksi kepada seseorang atau kelompok agar dapat melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Bagaimana penilaian proses pengarahana srategi KPH upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Action (Tindakan)

Tindakan adalah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau

kelompok sebagai respon terhadap suatu keadaan, tujuan, atau rencana tertentu.

1. Bagaimana tindakan strategi yang dilakukan KPH dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Learning (Pembelajaran)

Pembelajaran adalah proses terencana yang bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan kemampuan melalui kegiatan belajar.

1. Bagaimana proses pembelajaran yang di peroleh dari hasil evaluasi strategi dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

E. Pertanyaan Wawancara Untuk Pemerintah Desa Muaro Sentajo

Purposes (Tujuan)

1. Apa evaluasi tujuan strategis yang di lakukan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....
.....

Environment (Lingkungan)

1. Bagaimana analisis Faktor lingkungan yang memengaruhi strategi dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Direction(Pengarahan)

1. Bagaimana proses penilaian pengarahan yang di lakukan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Action(Tindakan)

1. Bagaimana evaluasi tindakan strategi yang dilkukan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Learning(Pembelajaran)

1. Bagaimana proses pembelajaran dari evaluasi strategi pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

F.Pertanyaan Wawancara Untuk Tokoh Adat Kenegerian Sentajo

purposes(Tujuan)

1. Apa evaluasi tujuan strategis yang di lakukan dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)menurut pandangan adat?

Berikan Ulasan

.....
.....

Environment (Lingkungan)

1. Bagaimana faktor lingkungan yang memengaruhi strategi dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)menurut pandangan adat?

Berikan Ulasan

.....
.....

direction (Pengarahan)

1. Bagaimana penilaian proses pengarahan yang dilakukan kepada masyarakat melalui lembaga adat dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)menurut pandangan adat?

Berikan Ulasan

.....
.....

Action (Tindakan)

1. Bagaimana evaluasi tindakan strategi oleh adat dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)menurut pandangan adat?

Berikan Ulasan

.....
.....

Learning (Pembelajaran)

1. Bagaimana proses pembelajaran dari evaluasi strategi adat dalam upaya

meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)menurut pandangan adat?

Berikan Ulasan

.....
.....

G.Pertanyaan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Purposes (Tujuan)

1. Bagaimana masyarakat menilai evaluasi tujuan srategi yang di lakukan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)?

Berikan Ulasan

.....
.....

Environment (Lingkungan)

1. Bagaimana analisis faktor lingkungan yang mempengaruhi strategi dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo)menurut pandangan masyarakat?

Berikan Ulasan

.....
.....

Direction (Pengarahan)

1. Bagaimana penilaian proses pengarahan srategi oleh pemerintah daerah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo) menurut pandangan masyarakat ?

Berikan Ulasan

.....
.....

Action(Tindakan)

1. Bagaimana tindakan strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo) menurut pandangan masyarakat?

Berikan ulasan

.....
.....

Learning(Pembelajaran)

1. Bagaimana proses pembelajaran yang di peroleh dari hasil evaluasi strategi dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus lindung kenegerian sentajo) menurut pandangan masyarakat ?

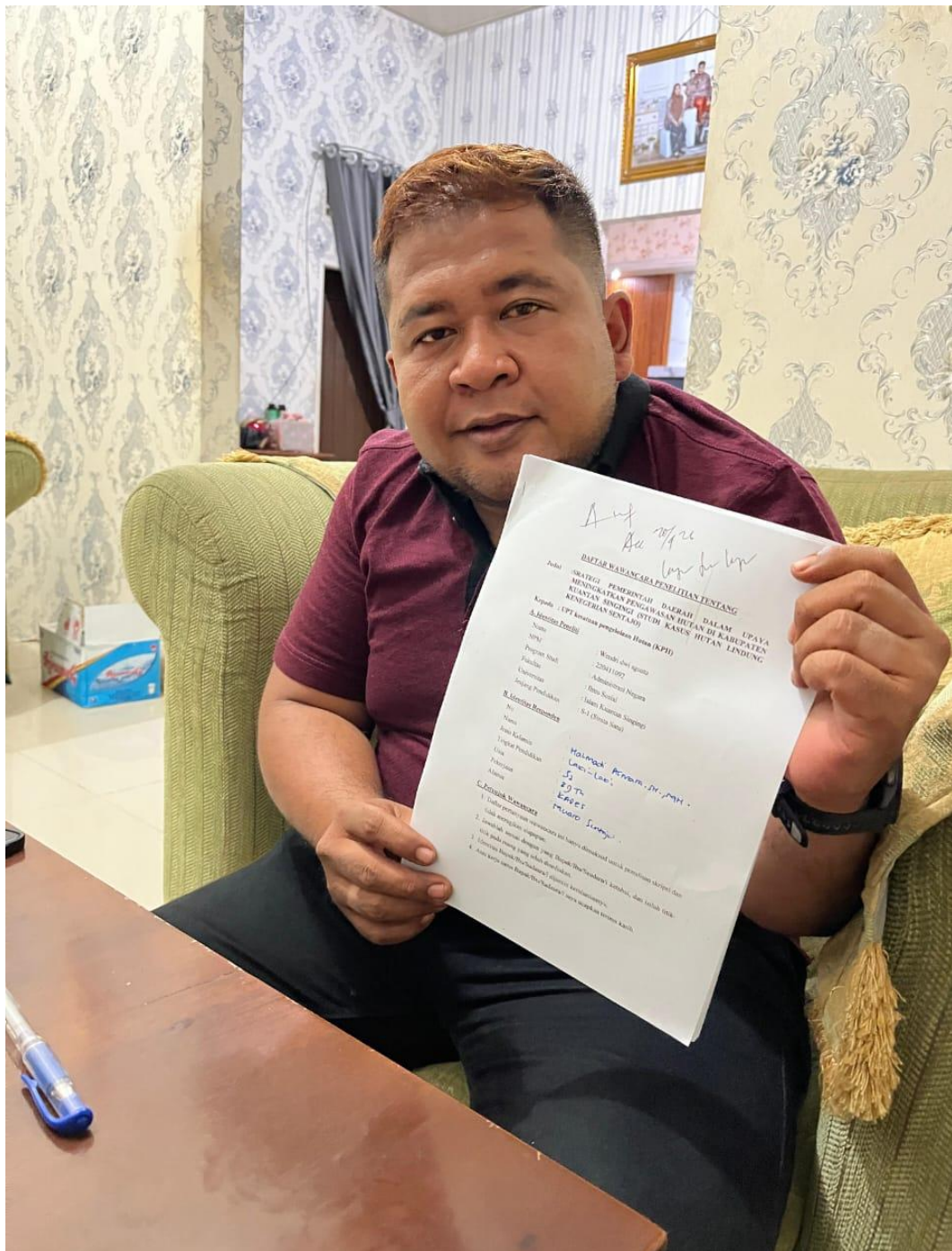
Berikan Ulasan

.....
.....

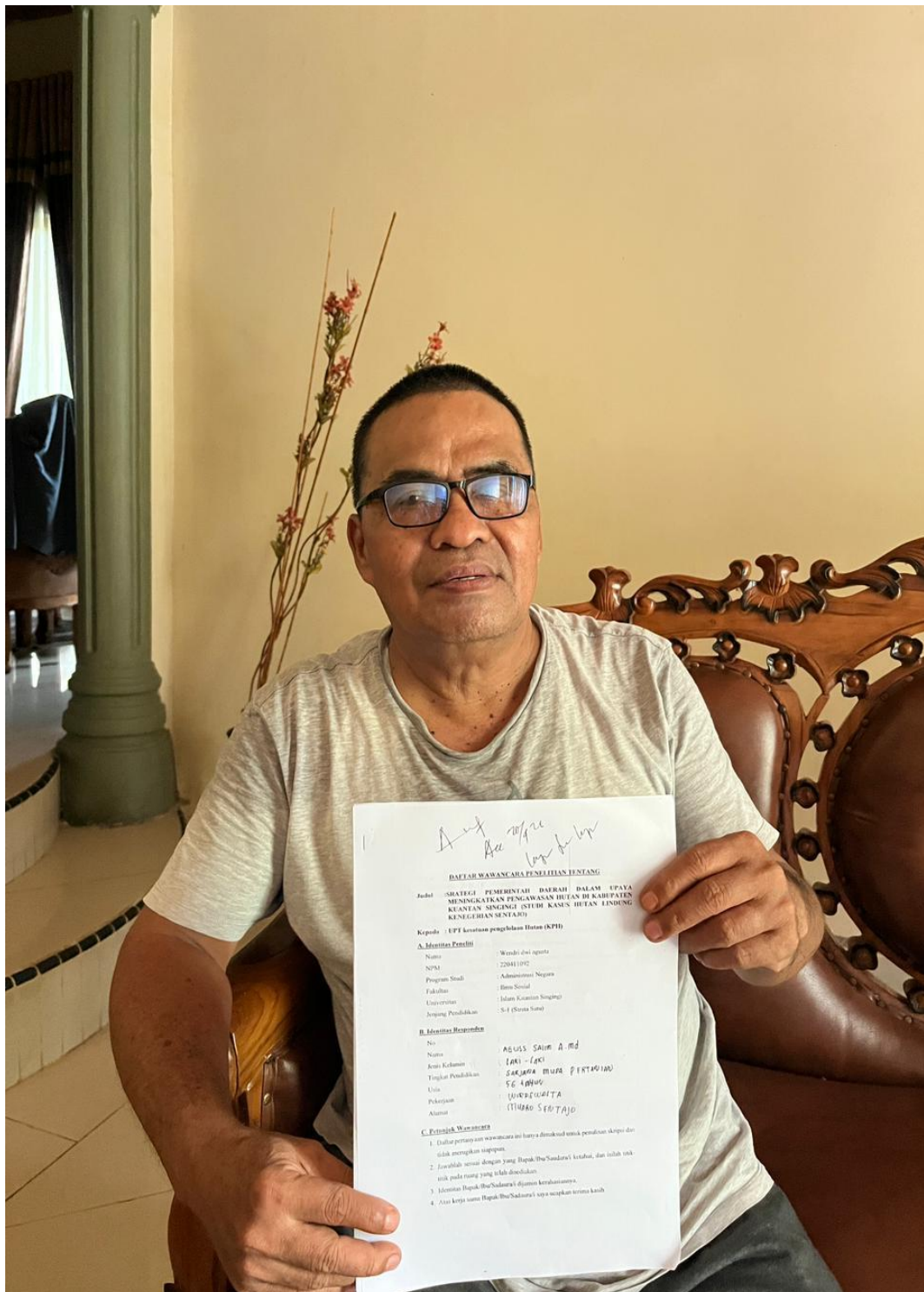
**DOKUMENTASI PENELITIAN TENTANG STRATEGI PEMERINTAH
DAERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGAWASAN HUTAN
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS HUTAN
LINDUNG KENEGERIAN SENTAJO)**



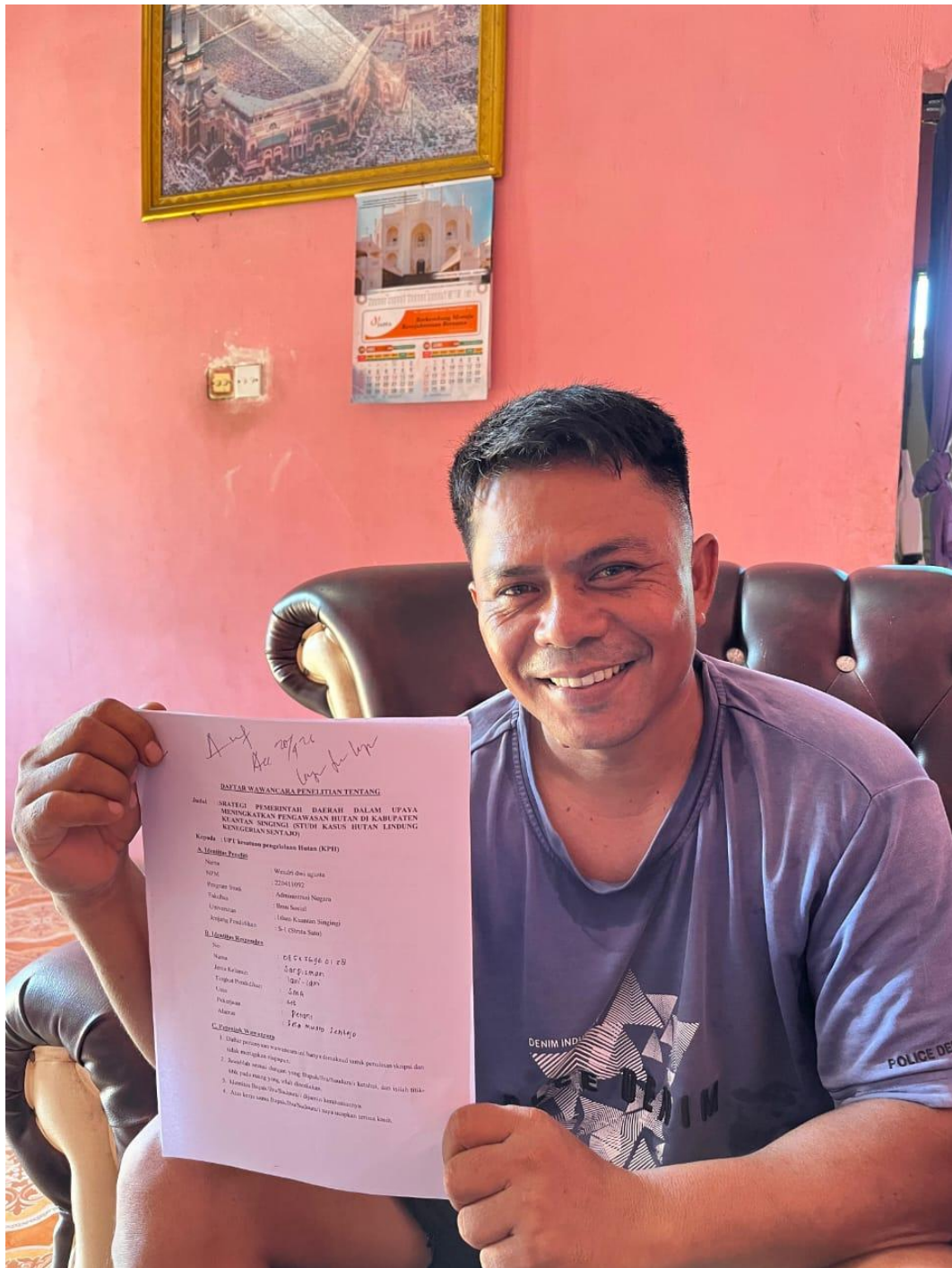
Gambar I : Responden atas Nama Joko yuni purwanto, S, hut Mengisi Kuisisioner Penelitian.



Gambar II : Responden atas Nama Halmadi Asmara SH,MH. Mengisi Kuisisioner Penelitian.



Gambar IV : Responden atas Nama Aguss Salim, A.Md. Mengisi Kuisisioner Penelitian.



Gambar V : Responden atas Nama Sarpisman, Mengisi Kuisisioner Penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp 0760 561655 Fax 0760 561655, e-mail unikkuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR : 060/Kpts/FIS/UNIKS/VIII/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) ADMINISTRASI NEGARA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- Menimbang :
1. Bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
 2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. Bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
 4. Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
 5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

- Memperhatikan : Berdasarkan hasil rapat Senat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (TA) Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : I. Menunjuk :

- a. Pembimbing I : Alsar Andri, S.Sos., M.Si
NIDN : 1005108901
- a. Pembimbing II : Sahri Muharam, S.Sos., M.Si
NIDN : 1021117906

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

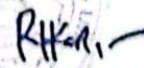
Nama : Wendri Dwi Agusta
NPM : 220411092

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).

2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Administrasi Negara dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Administrasi Negara.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 11 Agustus 2025
Dekan,


RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Administrasi Negara
2. Mahasiswa
3. Arsip



SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.4.B/UPT KPH SINGINGI/6/2026/154

TENTANG
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala UPT KPH Singingi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, telah menerima dan membaca Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi Nomor : 122/DPMPSTP/1.04.02.02/2026 tanggal 24 April 2026, pada prinsipnya kami dapat menerima dan memberi rekomendasi kepada :

Nama : WENDRI DWI AGUSTA
NIM : 220411092
Jurusan : Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : Teluk Kuantan
Judul Penelitian : "Strategi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan pengawasan hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo)"
Untuk melakukan penelitian di : UPT KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) Singingi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada UPT KPH Singingi.
4. Tidak memberikan data yang dikumpulkan kepada pihak – pihak yang tidak berhak menerimanya.

Demikian rekomendasi ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 06 Juni 2026
KEPALA UPT KPH SINGINGI,

JOKO TUNJ PURWANTO, S.Hut
NIP. 19700619 200801 1 012

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Arsip



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln Gatot Subroto KM. 07 Kebun Nenas Jike Telp 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Wendri Dwi Agusta

NPM : 220411092

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan
Hutan di Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Rabu / 10 Desember 2025

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Emilia Emharis, S.Sos., M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Alsar Andri, S.Sos., M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Sahri Muharam, S.Sos., M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax 0760-561655, e-mail: unikkuantan@gmail.com

Form 11

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Wendri Dwi Agusta**

NPM : **220411092**

Program Studi : **Administrasi Negara**

Judul : **Strategi Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pengawasan Hutan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Hutan Lindung Kenegerian Sentajo).**

Hari/Tgl Ujian : **Rabu / 29 Juli 2026**

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Sarjan M, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Sekretaris / Pembimbing 2	2.
3.	Alsar Andri, S.IP.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Risvandi, S.Pd.I.,M.Si	Anggota / Penguji 2	5.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini difotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM.7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax.
0760-561655, e-mail. Unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : WENDRI DWI AGUSTA
NPM : 220411092
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing : 1. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
2. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
JUDUL : STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENGAWASAN HUTAN DI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS
HUTAN LINDUNG KENEGERIAN SENTAJO)

Mulai Bimbingan

NO	Hari/Tanggal	Catatan	Paraf Pembimbing		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
	20/10 2025	- Judul - Spasi - Tabel		✗	
		- Cover - Perbaikan daftar isi			
	3/11 2025	- Strategi tambahan - Masalah - Cover		✗	
		- ABstrak			
	10/11 2025	ACC		✗	

[illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wendri dwi agusta
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sentajo/06 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Kawin
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Muaro Sentajo
Alamat Email : wendrydwiagusta@gmail.com
Pendidikan : 1. Tahun 2016 LULUS SD Negeri 004 Sentajo Raya
2. Tahun 2019 LULUS SMP Negeri 1 Sentajo Raya
3. Tahun 2022 LULUS SMA Negeri 1 Sentajo Raya

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 1 juni 2026

Penulis

WENDRI DWI AGUSTA
NPM.220411092

